



---

**Peran KUR Syariah dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus  
pada BSI KCP Sidoarjo Gateway**

*The Role of Islamic Microcredit in Enhancing Financial Inclusion: A Case  
Study at BSI KCP Sidoarjo Gateway*

Nukma Nilam Sari

216120600001

**PROPOSAL SKRIPSI**

**Program Studi Perbankan Syariah**

**Fakultas Agama Islam**

**Universitas Muhammadiyah Sidoarjo**

**November, 2025**

## LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Peran KUR Syariah dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus pada BSI KCP Sidoarjo Gateway  
Nama Mahasiswa : Nukma Nilam Sari  
NIM : 216120600001

Disetujui oleh

Dosen Pembimbing  
Ninda Ardiani, S.EI., M.SEI  
NIDN/NIDK. 0718069304



Diketahui oleh

Ketua Program Studi  
Ninda Ardiani, S.EI., M.SEI  
NIDN/NIDK. 0718069304



Tanggal Pengesahan  
(November 2025)

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI .....	1
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR TABEL.....	4
I.    Pendahuluan .....	6
II.   Metode.....	10
Draft Pertanyaan Wawancara.....	13
Jadwal Penelitian .....	15
DAFTAR PUSTAKA .....	16

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pertanyaan Wawancara.....	14
Tabel 2 Jadwal Penelitian .....	15

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan literasi dan inklusi keuangan.....	7
Gambar 2 Peran KUR Syariah dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus pada BSI KCP Sidoarjo Gateway.....	10

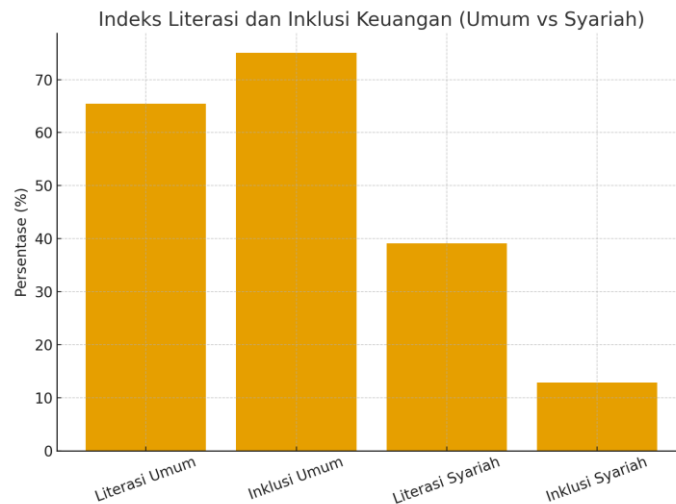
# **Peran KUR Syariah dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus pada BSI KCP Sidoarjo Gateway**

## ***The Role of Islamic Microcredit in Enhancing Financial Inclusion: A Case Study at BSI KCP Sidoarjo Gateway***

### **I. Pendahuluan**

Inklusi keuangan merupakan upaya perluasan akses, ketersediaan, dan penggunaan layanan keuangan formal oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam konteks perbankan syariah, inklusi keuangan bukan hanya dimaknai sebagai perluasan jangkauan layanan, tetapi juga sebagai penguatan nilai keadilan, kemaslahatan, dan keberlanjutan melalui prinsip-prinsip syariah. Inklusi keuangan masih menjadi agenda strategis nasional (Pratiwi et al., 2023). Hal ini dibuktikan dengan berbagai program yang telah dijalankan pemerintah dan otoritas terkait, bentuk nyata dari inklusi keuangan dijelaskan oleh (OJK, 2020), diantara lain melalui perluasan akses rekening tabungan seperti program Simpanan Pelajar (SimPel), program Layanan Keuangan Tanpa Kantor (Laku Pandai) yang menjangkau ribuan desa, sehingga masyarakat dapat menikmati layanan keuangan tanpa harus ke kantor cabang. Di sisi lain, dalam artikel (Masitoh & Sulistiowati, 2025) menerangkan data dari Bank Indonesia yang dijelaskan oleh Deputy Gubernur BI bahwa pemanfaatan pembayaran digital juga semakin masif melalui QRIS, yang hingga 2025 mencatat 57 juta pengguna, 39,3 juta merchant, dan 6,05 miliar transaksi dengan nilai Rp579 triliun.

Sejalan dengan itu, tingkat literasi yang baik menjadi prasyarat penting untuk mendukung peningkatan inklusi, karena semakin tinggi pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan maka semakin besar pula kemungkinan mereka memanfaatkannya secara optimal. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia sebagai berikut:



Gambar 1 Bagan literasi dan inklusi keuangan

Secara umum literasi dan inklusi keuangan dalam hal ini menandakan ruang peningkatan yang sangat besar bagi layanan dan produk keuangan, namun berbeda dengan literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih membutuhkan perhatian khusus salah satunya, pada layanan keuangan syariah pembiayaan yang bersubsidi pemerintah seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah (Arta et al., 2024).

Salah satu instrumen yang dinilai strategis dalam memperkuat inklusi keuangan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Penelitian (Sabilah & Hafizd, 2025) menjelaskan bahwa KUR Syariah merupakan pembiayaan produktif berbiaya rendah bagi pelaku UMKM yang disalurkan melalui akad-akad sesuai prinsip syariah, seperti murabahah, mudharabah, atau musyarakah, serta didukung oleh skema penjaminan pemerintah. Pemerintah menempatkan KUR sebagai instrumen utama pemberdayaan UMKM sekaligus perluasan akses keuangan. Ketentuan KUR terus diperbarui antara lain, melalui Permenko Perekonomian No. 7 Tahun 2024 yang mengubah pedoman pelaksanaan KUR serta skema dukungan subsidi atau penjaminan untuk menjaga keterjangkauan biaya dana bagi pelaku usaha, termasuk skema margin setara efektif sekitar 6% per tahun yang mengacu kebijakan pemerintah. Melalui regulasi yang ditetapkan oleh pemerintah, termasuk Otoritas Jasa Keuangan (OJK), alokasi penyaluran KUR Syariah terus ditingkatkan dari tahun ke tahun. Berdasarkan "Roadmap Pengembangan Lembaga Penjamin 2023–2027", target penyaluran KUR Syariah meningkat dari Rp21 triliun pada tahun 2023 menjadi Rp35,5 triliun pada tahun 2024, dan diproyeksikan mencapai Rp108,6 triliun pada tahun 2028 (OJK, 2023). Peningkatan ini menunjukkan komitmen pemerintah dalam memperkuat ekosistem

keuangan syariah sekaligus mendorong kemandirian UMKM sebagai salah satu pilar perekonomian nasional.

Dalam ekosistem perbankan syariah, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) berfungsi sebagai penyalur utama Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Pada tahun 2024, BSI menerima kuota sebesar Rp16 triliun untuk disalurkan, dan penyerapan aktual dilaporkan mencapai sekitar Rp15,42 triliun kepada lebih dari 131.000 pelaku usaha. Realisasi ini memperlihatkan kontribusi signifikan KUR Syariah terhadap perluasan akses modal UMKM yang pada gilirannya diharapkan mendorong inklusi keuangan syariah. Penelitian akademik memperlihatkan bahwa pembiayaan melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah memiliki peran penting dalam memperkuat akses modal bagi UMKM serta meningkatkan kinerja usahanya. Studi yang dilakukan oleh (Agustin et al., 2023) menemukan bahwa UMKM di Desa Wates Jaya memiliki potensi akses yang baik terhadap KUR Syariah di BSI KCP Cicurug, karena memenuhi kriteria seperti usia usaha lebih dari satu tahun, jenis usaha halal, dan lokasi yang mudah dijangkau.

Dalam konteks ini, BSI KCP Sidoarjo Gateway menarik untuk diteliti karena wilayah Sidoarjo dikenal dengan basis UMKM yang cukup layak mulai dari sektor kuliner, perdagangan, dan jasa yang mencapai 176.000 (PEMKAB, 2024). Di sisi lain masih ditemukan kendala nyata seperti minimnya pemahaman nasabah terhadap akad syariah. Keterbatasan legalitas usaha (NIB/Izin), kendala agunan, dan kurangnya literasi digital. Kondisi ini sebagai pegawai/marketing KUR syariah sebagai ujung tombak yang memiliki peran strategis dalam memperluas inklusi keuangan syariah, baik melalui edukasi, strategi akuisisi, pemilihan akad, hingga pendampingan pasca pencairan. KUR sendiri merupakan produk layanan keuangan pembiayaan produktif bersubsidi pemerintah yang bertujuan untuk memperkuat permodalan UMKM melalui skema prinsip syariah. Dan sebagai penyalur resmi, BSI juga memiliki tanggung jawab untuk memastikan penyaluran KUR Syariah berjalan tepat pada sasaran.

Kementerian Keuangan, Kanwil Jawa Timur (Ditjen Perbendaharaan, 2024), realisasi KUR hingga 31 Desember 2024 mencapai Rp 46,62 triliun, di mana porsi KUR Syariah juga terus mengalami peningkatan seiring bertambahnya minat pelaku usaha yang ingin mengakses pembiayaan sesuai prinsip syariah. Namun, di balik perkembangan tersebut masih terdapat sejumlah masalah yang menjadi acuan penting,



antara lain rendahnya literasi keuangan syariah, keterbatasan kelengkapan legalitas usaha pada pelaku mikro, dan distribusi pembiayaan yang masih terkonsentrasi pada sektor-sektor tertentu sehingga belum sepenuhnya merata. Realita ini memperlihatkan bahwa meskipun KUR Syariah berperan signifikan dalam perekonomian, terdapat tantangan struktural yang harus diatasi agar manfaatnya dapat lebih inklusif dan berkelanjutan.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa KUR Syariah mampu meningkatkan kesejahteraan UMKM dan mendukung inklusi keuangan. Misalnya, (Alya & Rahman, 2024) penelitian tentang strategi KUR BSI dalam mendorong ekonomi lokal, yaitu ” Strategi Program Kur Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kota Batu” dimana hasil penelitiannya menunjukan bahwa KUR BSI KCP Batu Diponegoro memiliki kelebihan signifikan, termasuk proses aplikasi yang mudah, pencairan dana yang cepat, tanpa denda keterlambatan, dan angsuran yang terjangkau.

Keunggulan-keunggulan ini tidak hanya mengurangi beban finansial nasabah tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat Kota Batu. Penelitian lainnya oleh (Agustina & Kurniasari, 2023) yaitu ”Peranan Pembiayaan BSI KUR Mikro Dalam Peningkatan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus BSI Lamongan Wahidin)” memberikan hasil bahwa peran penting dalam peningkatan kesejahteraan UMKM dengan cara memberikan bantuan modal untuk usaha nasabah, selain itu pihak bank juga memberikan masukan serta rekomendasi untuk usaha nasabah. Hal ini yang menjadi penyebab keberhasilan BSI dalam upayanya meningkatkan kesejahteraan UMKM, ditandai dengan pendapatan nasabah yang meningkat setelah mendapat pembiayaan BSI KUR Mikro. Namun, penelitian yang secara khusus menyoroti peran marketing KUR Syariah di level KCP Sidoarjo Gateway dalam mendorong inklusi keuangan syariah masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan fokus pada BSI KCP Sidoarjo Gateway.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti secara menyeluruh upaya peningkatan inklusi keuangan syariah melalui penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah. Penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama: pertama, menganalisis perkembangan penyaluran KUR Syariah dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia, khususnya di wilayah Sidoarjo. Kedua, mempelajari

pelaksanaan KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) Kantor Cabang Sidoarjo Gateway dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah. Ketiga, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi staf pemasaran dalam proses penyaluran KUR Syariah serta strategi yang diterapkan untuk mengatasinya guna mendukung optimasi inklusi keuangan syariah. Seluruh fokus tersebut disusun berdasarkan kerangka berpikir yang menjelaskan hubungan antara perkembangan penyaluran KUR syariah, implementasi program ditingkat cabang, dan tantangan yang dihadapi oleh staf.



Gambar 2 Peran KUR Syariah dalam Peningkatan Inklusi Keuangan: Studi Kasus pada BSI KCP Sidoarjo Gateway

## II. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis strategi penelitian studi kasus (Rokhamah et al., 2020). Penelitian kualitatif dipilih karena, tujuan penelitian adalah memahami secara mendalam praktik, makna, dan proses yang dijalankan oleh pegawai/marketing KUR Syariah dalam upaya meningkatkan inklusi keuangan syariah, baik dari sisi perkembangan maupun implementasinya di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menganalisis perkembangan penyaluran KUR Syariah dalam mendukung peningkatan inklusi keuangan di Indonesia, mengkaji secara

mendalam implementasi KUR Syariah di Bank Syariah Indonesia (BSI) KCP Sidoarjo Gateway dalam memperluas akses masyarakat terhadap layanan keuangan syariah, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pegawai marketing dalam proses penyaluran KUR Syariah dan strategi yang mereka terapkan untuk mengatasinya demi mengoptimalkan inklusi keuangan syariah.

Studi kasus merupakan strategi penelitian yang paling tepat digunakan ketika pertanyaan penelitian berfokus pada “bagaimana” *how* atau “mengapa” *why* suatu peristiwa terjadi. Pendekatan ini sesuai digunakan ketika peneliti memiliki kendali yang terbatas terhadap peristiwa yang diteliti, serta ketika penelitian berfokus pada fenomena yang terjadi pada masa kini (kontemporer) dalam konteks kehidupan nyata, bukan dalam kondisi yang dibuat atau dikendalikan secara buatan. Penelitian kualitatif oleh (Firmansyah et al., 2021) menegaskan bahwa orientasi pada pemahaman mendalam terhadap realitas sosial yang kompleks. Studi kasus memungkinkan peneliti menelaah fenomena dalam konteks nyata.

Lokasi yang digunakan untuk penelitian yaitu, Bank syariah kantor cabang Sidoarjo Gateway. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kantor cabang tersebut merupakan salah satu unit kerja yang aktif menyalurkan KUR Syariah kepada masyarakat, khususnya pelaku UMKM.

Data yang didapat oleh peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Data primer tersebut peneliti dapat melalui sumber secara langsung yaitu wawancara dengan pihak BSI. Data dikumpulkan dengan metode secara langsung yang dilakukan oleh peneliti bertemu langsung dengan informan untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan secara valid dan akurat. Data sekunder peneliti dapat melalui studi jurnal yang membahas mengenai KUR syariah, dan kaitannya dengan inklusi keuangan yang dapat mensejahterakan ekonomi masyarakat termasuk UMKM.

#### A. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari data primer dan data sekunder, data primer ini didapatkan melalui wawancara kepada pihak Bank Syariah Indonesia (BSI) kcp Sidoarjo Gateway. Wawancara dilakukan terhadap marketing pembiayaan KUR syariah atau pihak yang terkait dengan penyaluran KUR di Bank Syariah tersebut. Kemudian data sekunder merupakan data tertulis pada penelitian ini berupa jurnal, artikel, atau buku-

buku yang dapat dijadikan sebagai bahan referensi penelitian tentang KUR di Bank Syariah bagi masyarakat khususnya UMKM.

#### B. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, digunakan beberapa teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan kepada pegawai marketing untuk menggali informasi mengenai strategi sosialisasi proses penyaluran KUR, implementasi KUR, serta tantangan dalam implementasi KUR Syariah. Peneliti juga melaksanakan observasi dengan mengamati secara langsung aktivitas pegawai marketing dalam melakukan pelayanan dan sosialisasi KUR Syariah kepada nasabah tanpa ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Penelitian kualitatif menggunakan strategi studi kasus didasarkan pada sumber bukti yang dijadikan sebagai fokus pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara, observasi secara langsung, dan pengumpulan data. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

##### 1. Persiapan Awal

Peneliti dalam hal ini membuat surat izin penelitian kepada Fakultas Agama Islam dan Program Studi untuk melaksanakan penelitian kepada pihak BSI Sidoarjo Gateway.

##### 2. Penelitian Lapangan

Proses penelitian lapangan dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara langsung kepada pihak BSI Sidoarjo Gateway. Pertama, peneliti mewawancarai pihak yang berkecimpung langsung dengan pembiayaan KUR Syariah yaitu marketing atau yang ahli pada bidang pembiayaan KUR Syariah dan dari sanalah peneliti juga dapat dibantu untuk meninjau seberapa jauh KUR Syariah meningkatkan inklusi keuangan karena dalam hal ini peneliti juga dapat mengetahuinya.

Pertanyaan yang diajukan peneliti telah disusun secara terstruktur, dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kedua, peneliti mengkaji apa saja implementasi terhadap layanan KUR syariah pada nasabah BSI tersebut dengan mengamati beberapa tindakan yang dilakukan oleh marketing

atau yang ahli dalam bidangnya mengidentifikasi proses penyaluran KUR syariah berjalan dengan baik atau sebaliknya. Ketiga, mengidentifikasi adanya kendala atau tantangan yang dihadapi oleh marketing dalam penyaluran KUR syariah kepada masyarakat khususnya pada UMKM.

### C. Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu, mereduksi data dengan cara proses pemilihan data, pemusatan, dan transformasi data yang muncul dari catatan lapangan dan wawancara. Kemudian penyajian data yaitu dengan cara menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau bagan yang dapat mempermudah pemahaman. Lalu penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu dengan melakukan interpretasi terhadap data yang telah dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

Berikut draft pertanyaan wawancara yang akan diajukan pada informan atau narasumber dalam penelitian:

#### **Draft Pertanyaan Wawancara**

No.	Aspek	Pertanyaan Wawancara
1	Profil Informan	Bisa diceritakan bagaimana pengalaman Bapak/Ibu bekerja di BSI KCP Sidoarjo Gateway, khususnya terkait program KUR Syariah?
2	Profil Informan	Sudah berapa lama Bapak/Ibu terlibat dalam pemasaran dan penyaluran KUR Syariah?
3	Pemahaman & Tujuan	Bagaimana Bapak/Ibu memahami tujuan utama dari program KUR Syariah di BSI?
4	Pemahaman & Tujuan	Menurut Bapak/Ibu, apa perbedaan mendasar KUR Syariah dibandingkan KUR konvensional?
5	Pemahaman & Tujuan	Bagaimana peran KUR Syariah dalam mendorong inklusi keuangan masyarakat, khususnya UMKM?
6	Strategi & Implementasi	Apa saja strategi yang digunakan BSI KCP Sidoarjo Gateway dalam memasarkan KUR Syariah kepada masyarakat?

7	Strategi & Implementasi	Media atau cara apa yang paling efektif dalam menjangkau calon nasabah?
8	Strategi & Implementasi	Bisa dijelaskan alur proses penyaluran KUR Syariah mulai dari pengajuan hingga pencairan?
9	Strategi & Implementasi	Apakah ada program khusus (misalnya sosialisasi, pelatihan, kerja sama dengan komunitas) untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang KUR Syariah?
10	Dampak	Bagaimana respon masyarakat atau UMKM terhadap adanya KUR Syariah?
11	Dampak	Apakah Bapak/Ibu melihat adanya peningkatan jumlah nasabah baru yang sebelumnya belum pernah mengakses layanan perbankan (unbanked)?
12	Dampak	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kontribusi KUR Syariah terhadap peningkatan inklusi keuangan di wilayah Sidoarjo?
13	Tantangan & Hambatan	Apa saja kendala yang dihadapi dalam penyaluran KUR Syariah? (misalnya literasi keuangan rendah, persyaratan administrasi, atau keterbatasan jangkauan)
14	Tantangan & Hambatan	Bagaimana Bapak/Ibu dan tim menyiasati hambatan tersebut?
15	Tantangan & Hambatan	Apakah terdapat kendala khusus dalam membedakan segmentasi KUR Syariah dengan produk pembiayaan syariah lainnya?
16	Evaluasi & Harapan	Bagaimana evaluasi BSI KCP Sidoarjo Gateway terhadap efektivitas program KUR Syariah hingga saat ini?
17	Evaluasi & Harapan	Menurut Bapak/Ibu, apa yang bisa ditingkatkan agar KUR Syariah lebih efektif dalam mendorong inklusi keuangan?
18	Evaluasi & Harapan	Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap pengembangan KUR Syariah ke depan, baik dari sisi produk, layanan, maupun dukungan pemerintah?

*Tabel 1 Pertanyaan Wawancara*

## Jadwal Penelitian

Adapun jadwal penelitian sebagaimana bisa dilihat pada gambar 1.

No .	Tahap dan Kegiatan Penelitian	Waktu (Bulan)					
		1	2	3	4	5	6
1.	Persiapan Menyusun Proposal						
2.	Penyusunan Instrumen Penelitian						
3.	Pengumpulan Data						
4.	Pengolahan dan Analisis Data						
6.	Penyusunan Laporan						
7.	Dan Lain-lain						

*Tabel 2 Jadwal Penelitian*

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. H., Brawijaya, A., & Khoir, M. (2023). Aksesibilitas Umkm Pedesaan Terhadap Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bank Syariah Indonesia. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 9(1), 10–20. <https://doi.org/10.30997/jn.v9i1.9302>
- Agustina, D. M., & Kurniasari, W. (2023). Peranan Pembiayaan BSI KUR Mikro Dalam Peningkatkan Kesejahteraan Umkm (Studi Kasus BSI Lamongan Wahidin). *Buletin Ekonomika Pembangunan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21107/bep.v4i1.20035>
- Alya, U., & Rahman, T. (2024). Strategi Program Kur Bank Syariah Indonesia Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Di Kota Batu. *NISBAH: Jurnal Perbankan Syariah*, 10(1), 74–84. <https://doi.org/10.30997/jn.v10i1.13305>
- Arta, A., Rohmah, Z. F. A., Huda, Q., & Nurrohmah, D. (2024). The Role Of Regulation As A Legal Basis For The Growth Of Islamic Financial Institutions In Indonesia: Opportunities And Challenges. *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.31949/maro.v7i1.5792>
- Ditjen Perbendaharaan. (2024). *Press Release APBN Regional Jawa Timur s.d. 31 Desember 2024*. DJPB,Kemenkeu. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/jatim/id/data-publikasi/press-release/3042-press-release-apbn-regional-jawa-timur-s-d-31-desember-2024.html#:~:text=Realisasi Insentif Fiskal naik 38,yang telah dihasilkan antara lain>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). The Essence of the Difference between Qualitative and Quantitative Methods. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159.
- Masitoh, S., & Sulistiowati, T. (2025). *BI Catat Transaksi QRIS Capai Rp 579 Triliun pada Semester I 2025*. Kontan.Co.Id. <https://nasional.kontan.co.id/news/bi-catat-transaksi-qris-capai-rp-579-triliun-pada-semester-i-2025>
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- OJK. (2023). ROADMAP LEMBAGA PENJAMIN 2023-2027: Mendorong Tumbuhnya Lembaga Penjamin yang Kuat dan Terpercaya untuk Mendukung Pertumbuhan dan Pemerataan Ekonomi Menuju Indonesia Emas 2045. *Direktorat Pengembangan IKNB Dan Inovasi Keuangan Digital*, 2027. <https://ojk.go.id/id/regulasi/otoritas-jasa-keuangan/rancangan-regulasi/Documents/Draft Roadmap Pengembangan Lembaga Penjamin Indonesia.pdf>
- PEMKAB. (2024). *Pemkab Sidoarjo Arahkan UMKM Daftarkan Produknya di E-Katalog*. Diskominfo. <https://sidoarjokab.go.id/berita/detail/1717723935/0>
- Pratiwi, A. E., Nurfadillah, A. D., Nursadrina, L., Mufida, L., Nurjannah, & Nengsi, S. R. (2023). Inklusi Keuangan dalam Industri Perbankan: Mendorong Akses Layanan Perbankan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis Dan Ekonomi (JIMBE)*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.59971/jimbe.v1i1.4>
- Rokhamah, Yana, P. R., Hernadi, N. A., Rachmawati, F., Irwanto, & Dey, N. P. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)



Sabilah, S., & Hafizd, J. Z. (2025). *Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat Mikro Syariah Pada Bank Syariah Indonesia Kc Cirebon Dr Cipto Mangunkusumo*. 02(01), 15–26.